

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan bentuk kepulauan yang memiliki banyak bentuk kekayaan, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang melimpah. Bentuknya yang terdiri dari kepulauan dan laut yang luas menjadikan keanekaragaman alam melimpah. Kenyataan bahwa Indonesia memiliki sumberdaya manusia yang melimpah dan mayoritas muslim, seharusnya menjadi pendukung ekonomi umat.

Indonesia masuk posisi lima besar jumlah penduduk terbanyak di dunia, sedangkan Indonesia sendiri berada di posisi ke 4. Negara dengan jumlah penduduk terbanyak adalah China dengan jumlah populasi mencapai 1.373 miliar, selanjutnya diposisi ke dua adalah India dengan populasi penduduk 1.266 miliar, posisi ketiga ditempati oleh Amerika Serikat, kemudian disusul oleh Indonesia dengan jumlah penduduk 258,31 juta jiwa.<sup>1</sup>

“Jumlah penduduk Muslim mencapai 103 juta pada tahun 1971 (87,5%), 128 juta (87,9%) pada 1980, 156 juta (87,2%) tahun 1990, 177 juta (88,2%) dan 207 juta (87,2%) tahun 2000 dan 2010.”<sup>2</sup> Dengan jumlah penduduk yang banyak dan kekayaan alam yang melimpah, seharusnya Indonesia mampu menjadi negara maju jika

---

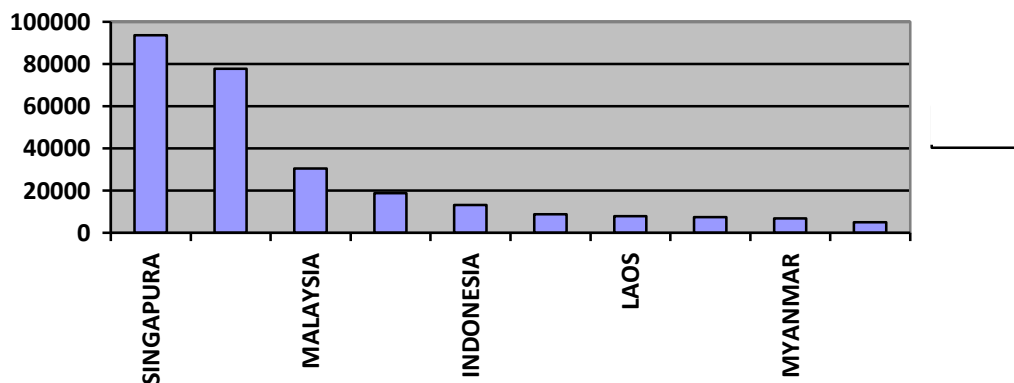
<sup>1</sup> <http://www.tantik.com/inilah-10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia/> diakses pada 04-11-2017

<sup>2</sup> <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1489> diakses pada 04-11-2017

semua sumber daya dapat diperdayakan dengan baik. Namun pada kenyataannya kesejahteraan di Indonesia masih tertinggal.

Tingkat kesejahteraan Indonesia tertinggal dari 3 negara di Asia Tenggara lainnya, yaitu Singapura, Malaysia dan Filipina. Padahal dilihat dari jumlah penduduk dan kekayaan alam, Indonesia lebih unggul. Kekayaan Indonesia yang melimpah, seharusnya menjadi faktor yang menunjang kesejahteraan masyarakat Indonesia. Namun pada realitanya, terdapat permasalahan ekonomi dan sosial yang menghambat kesejahteraan. Hal ini seringkali dihubungkan dengan keberhasilan ekonomi dan menurunnya kemiskinan.

**Gambar 1.1 Indeks kemakmuran negara-negara Asia Tenggara 2016**



Sumber: <http://finansial.bisnis.com/read/20180107/9/723969/pendapatan-per-kapita-indonesia-hanya-tempati-peringkat-kelima-di-asia-tenggara>

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan, pemerintah seringkali menghubungkannya dengan kemiskinan. Semakin rendah angka kemiskinan dalam suatu negara, maka kesejahteraan negara dianggap meningkat. Yang menjadi kendala sejauh ini adalah bagaimana cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang begitu banyaknya. Dengan kata lain berarti pemerintah harus mencari cara menanggulangi kemiskinan.

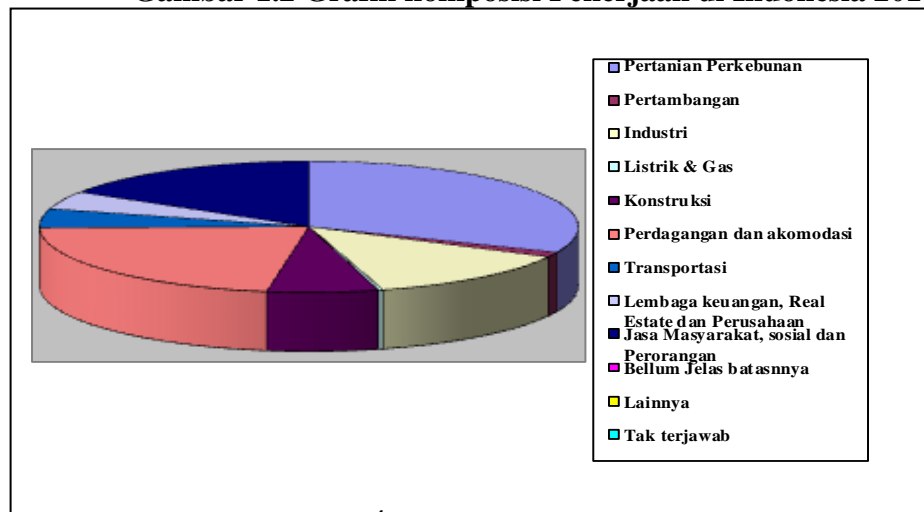
Sektor pertanian merupakan sumber utama bagi pertumbuhan ekonomi modern. Dan hampir semua Negara Sedang Berkembang (NSB) mengandalkan sektor pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka.<sup>3</sup>

Suatu negara dikatakan termasuk negara yang masih berkembang, manakala banyak dari angkatan kerjanya yang menjadi petani atau bergerak pada sektor primer. Sedangkan negara dianggap berhasil atau kaya manakala ia menjadi negara industri yang mampu menguasai pasar. Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, nelayan, sebagian besar buruh dan sedikit diantaranya pengusaha.

---

<sup>3</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 148

**Gambar 1.2 Grafik komposisi Pekerjaan di Indonesia 2016.**



Sumber: data diolah dari BPS<sup>4</sup>

“Jumlah usaha mikro kecil menengah di Indonesia mencapai 3,5 juta usaha pada 2015, dan tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 6,18 yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 5,70.”<sup>5</sup> Hal ini berarti keberadaan usaha mikro masih kurang kurang bisa menampung tenaga kerja. Dari berbagai kasus usaha kecil di sekitar, banyak yang memilih mendayagunakan anak dan keluarga untuk ikut bekerja guna menghemat biaya upah. Hal ini tentu mendorong pemerintah untuk mempertajam program pengentasan kemiskinan.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk mensejahterakan masyarakat, pemerintah menghadapi beberapa tantangan, diantaranya pemerintah dituntut untuk menyelesaikan masalah yang saling berkaitan layaknya *vicious cycle* yang selalu berputar. Salah satu masalah yang dihadapi pemerintah adalah

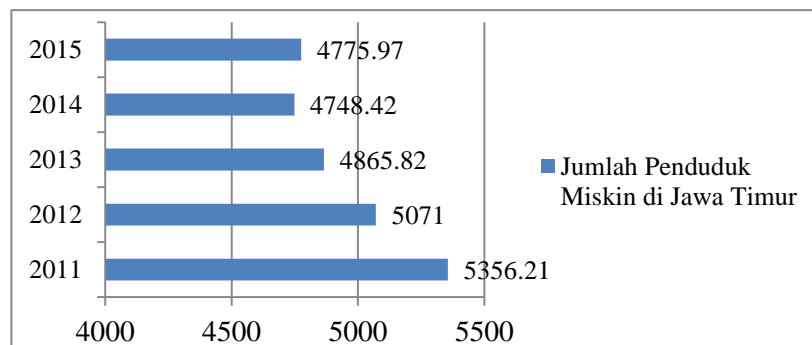
<sup>4</sup> <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/970> diakses pada 01-11-2017

<sup>5</sup> <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1011> diakses pada 04-11-2017

kemiskinan. Kemiskinan memang sulit untuk dihapuskan, namun tidak berarti kemiskinan tidak dapat dikurangi.

Kemiskinan merupakan masalah yang rumit. Kemiskinan mendorong tingkat pendidikan manusia menjadi rendah. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan posisi pekerjaan seseorang rendah. Sehingga, upah yang diperoleh juga rendah. Dengan upah yang rendah, maka pekerja biasanya makan sekedarnya sehingga kecukupan gizi kurang terpenuhi dan tingkat kesehatan menurun. Kesehatan yang menurun menyebabkan kinerja menurun, hingga upah kian rendah, kian miskin dan *vicious cycle* terjadi lagi.

**Gambar 1.3 Grafik Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Timur 2011-2015.**



Sumber: BPS data diolah<sup>6</sup>

Pemerintah selalu berupaya untuk melakukan peningkatan perekonomian guna meminimalkan kemiskinan, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan rakyatnya. Adapun program yang pernah dijalankan pemerintah antara lain: Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil, Kelompok Usaha Bersama, Tempat Pelayanan Simpan Pinjam Koperasi Unit

<sup>6</sup> <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1119> diakses pada 01-11-2017

Desa, Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam, Pengembangan Kawasan Terpadu, Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal, Program Pembangunan Kecamatan, Program pembangunan Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Pemerintah saat ini telah menggalakan program pengentasan kemiskinan diantaranya program kredit lunak pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), peningkatan kesejahteraan melalui Kartu Indonesia Sehat (KIS), aturan wajib asuransi untuk usaha yang mempekerjakan pekerja berupa Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan, Biaya Operasional Sekolah (BOS), Wajib belajar 12 tahun, bantuan sembako, dan pendayagunaan masyarakat oleh pemerintah melalui Dinas Sosial dan dinas terkait.

Di Indonesia sendiri lembaga keuangan yang berbau syariah keberadaannya telah diawasi oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang berwenang sebagai pengatur kegiatan transaksi dan pengendali sengketa pada lembaga syariah. Dan untuk mempermudah fungsinya tersebut MUI menetapkan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada setiap Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai pengawas.

Berdasarkan data Kementrian koperasi Usaha Kecil Menengah, jumlah Koperasi Simpan Pinjam dan Perbankan Syariah nasional pada tahun 2014 mencapai 3.360 unit, yang terdiri atas 1.197 Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), dan 2.163 Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS). Adapun jumlah tersebut mencapai 3,05% dari jumlah koperasi nasional sebanyak 110.189 unit yang tersebar di seluruh Indonesia.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa lembaga berbasis syariah mengalami peningkatan jumlahnya dari tahun ke tahun.

---

<sup>7</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), Hlm. 214

<sup>8</sup> <https://ekbis.sindonews.com/read/1255228/178/pemerintah-getol-kembangkan-lembaga-keuangan-mikro-berbasis-syariah-1510039684> diakses pada 11-11-2017

Meski demikian pesatnya perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, kemiskinan masih ada dimana-mana. Ada berbagai hal yang dapat melatarbelakangi terjadinya kemiskinan, antara lain adalah pendidikan rendah yang mengakibatkan seseorang harus tersingkir dari seleksi pekerjaan, malas dalam bekerja, kurangnya inovasi dan semangat, Keterbatasan pekerjaan, keterbatasan modal, beban keluarga dan keterbatasan sumberdaya alam.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain: tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, dan lingkungan.<sup>9</sup>

Perekonomian dikatakan kurang maksimal, salah satunya disebabkan oleh faktor ketidakmerataan pendapatan dan pembangunan antar daerah yang menjadikan daerah/pusat pemerintahan sebagai pusat utama perkembangan dibanding dengan daerah pelosok. Hal ini menyebabkan munculnya daya tarik yang menyebabkan orang berbondong-bondong meninggalkan daerah asal menuju pusat pemerintahan dengan harapan menjadi tenaga kerja dan mendapat kehidupan yang layak disana.

Kesenjangan ini mengakibatkan kepadatan penduduk di pusat pemerintahan bertambah dan karena daya serap tenaga kerja atau lapangan kerja tidak mencukupi menjadikan mereka bekerja pada

---

<sup>9</sup> Prabowo Dwi Kristanto, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Brebes Tahun 1997-2012," dalam [http://eprints.undip.ac.id/43469/1/03\\_KRISTANTO.pdf](http://eprints.undip.ac.id/43469/1/03_KRISTANTO.pdf) diakses pada 01-11-2017

sektor informal atau bahkan menjadi pengangguran yang menyebabkan mereka hidup dalam kemiskinan.

Pertumbuhan penduduk diperkirakan mempengaruhi kemiskinan. Banyak diantara kaum cendekiawan, baik berasal dari negara-negara kaya maupun dari negara-negara miskin, berpendapat bahwa masalah inti yang sebenarnya tidak terletak pada pertumbuhan penduduk, melainkan pada masalah-masalah lain yang timbul akibat pertumbuhan penduduk.<sup>10</sup>

Adapun yang menjadi akibat dari pertumbuhan penduduk antara lain adalah berkurangnya sumber daya alam yang mengakibatkan kurangnya bahan alam dan kerusakan. Semakin banyak jumlah manusia, akan meningkatkan jumlah kerusakan. Rusaknya alam akan mengakibatkan bencana. Saat bencana terjadi, maka perekonomian melemah banyak pengangguran karena banyak usaha yang rugi, harga komoditi meningkat, ketersediaan terbatas, kesehatan menurun, kelesuan dimana-mana termasuk pula dalam bidang pendidikan.

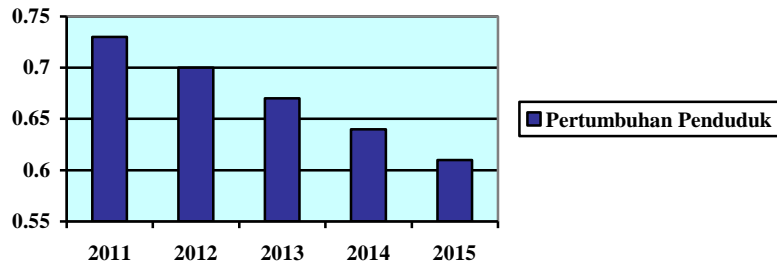
Pertumbuhan penduduk berlebihan yang tidak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan merata, hanya akan menimbulkan kemiskinan. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, salah satunya dengan program Keluarga Berencana 2 anak cukup. Namun, himbauan dari pemerintah saja tidak cukup. Ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu tradisi dan cara fikir masyarakat yang masih kolot sehingga butuh waktu lama untuk merubah cara fikir melalui wujud nyata.

---

<sup>10</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, Devri Baradi (Eds), *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan, Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2006), Hlm. 343



**Gambar 1.4 Grafik Pertumbuhan Penduduk di Jawa Timur 2011-2015.**



Sumber: BPS Jatim, data diolah<sup>11</sup>

Jumlah Penduduk di Indonesia tidaklah sedikit, salah satu pulau terpadat di Indonesia adalah Jawa. Akan tetapi kesejahteraan pekerja belum terjamin meskipun negara ini kaya akan sumber daya alam. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya tenaga kerja Indonesia asal Jawa yang lebih memilih bekerja di luar negeri. Di Indonesia kebijakan mengenai tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diterapkan, terbukti dengan masih adanya perusahaan yang belum bisa menjamin keselamatan pekerjanya, asuransi pekerja, hingga kebijakan jam kerja.

Dengan kondisi yang demikian ini, banyak dari angkatan kerja dari dalam negeri memilih untuk keluar karena merasa terjamin dan upah yang dirasa lebih tinggi di luar negeri dibanding upah dalam negeri. “Sekitar 275.000 Warga Indonesia yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan sekitar 60,19% sebagai pekerja kasar, jumlah

---

<sup>11</sup> <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/10/19/138/proyeksi-penduduk-pertengahan-tahun-menurut-kabupaten-kota-2010-2016.html> diakses pada 05-01-2017

TKI selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.”<sup>12</sup> Dan sisanya, sebagian besar dari pekerja bekerja sebagai buruh tani.

Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi yang juga masih mengandalkan sektor primer sebagai sumber pendapatan. Hal ini mengakibatkan komoditi tidak memiliki nilai tambah yang berarti. Tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) di Jawa Timur pun tergolong rendah. “Pada tahun 2011 UMP adalah Rp.705.000, tahun 2012 meningkat menjadi Rp.745.000, tahun 2013 menjadi Rp.866.250, tahun 2014 dan 2015 sebesar Rp. 1.000.000.”<sup>13</sup> angka ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa.

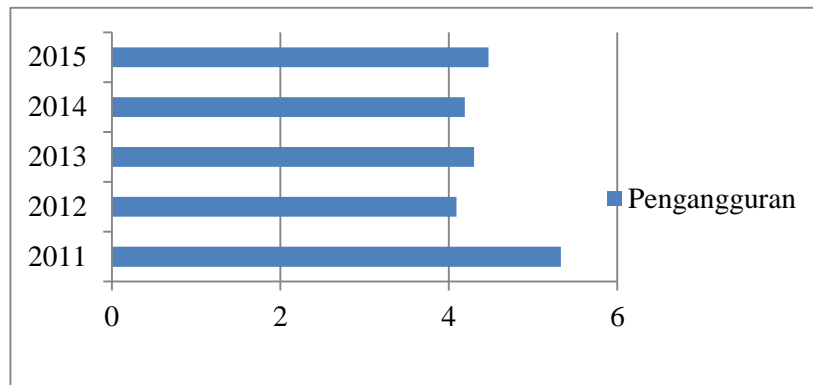
Ketika upah yang diberikan pada pekerja dan jaminan kerja rendah, maka banyak angkatan kerja yang menjadi pengangguran. Ada banyak sebab, diantaranya ada yang memang belum memperoleh pekerjaan karena menunggu panggilan kerja. Menganggur akibat pemutusan hubungan kerja, peralihan tenaga kerja menggunakan teknologi, apa lagi jumlah lapangan kerja tidak seimbang dengan jumlah angkatan kerja menyebabkan banyak sekali pengangguran.

---

<sup>12</sup> <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/2531944/jumlah-pekerja-indonesia-yang-kerja-ke-luar-negeri-meningkat-35> diakses pada 04-11-2017

<sup>13</sup> [https://media.neliti.com/media/publications/51996-ID-upah-minimum-regionalprovinsi-umrump-per\\_qiCRO2j.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/51996-ID-upah-minimum-regionalprovinsi-umrump-per_qiCRO2j.pdf) diakses pada 18-12-2017

**Gambar 1.5 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur 2011-2015**



Sumber: [BPS Jatim data diolah](#)<sup>14</sup>

Dengan adanya pengangguran dan upah kerja yang rendah, maka mereka yang masih menganggur tidak memiliki pemasukan yang cukup. Dengan terbatasnya pemasukan menyebabkan tingkat kesejahteraan khususnya kesehatan akan menurun karena biaya yang ada, bisanya diprioritaskan untuk kebutuhan pangan yang seadanya sehingga tingkat kesehatan dan kecukupan gizi kurang diperhatikan.

Pada kenyataannya tingkat kesehatan warga Indonesia yang berada di beberapa daerah masih sangat rendah dan perlu untuk diperhatikan. “Salah satunya adalah Jawa Timur. Di Jawa Timur, jumlah penderita Tubercle Baacillus atau TBC masih sangat tinggi, yaitu berada pada urutan kedua setelah Jawa Barat”.<sup>15</sup> Tingkat keluhan sakit di Jawa Timur juga tergolong tinggi dibandingkan

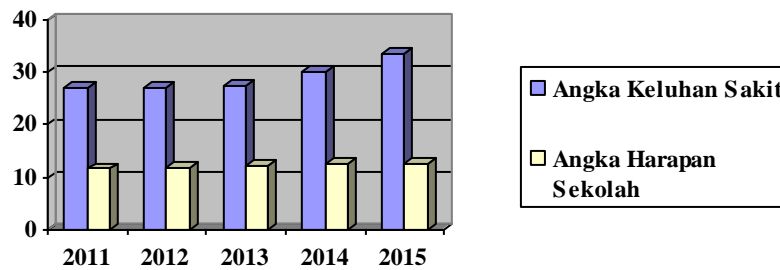
---

<sup>14</sup> <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/11/16/144/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota-2001---2017.html> diakses pada 26-12-2017

<sup>15</sup> <http://m.suarajatimpost.com/read/5374/20170327/161022/penderita-tb-di-jawa-timur-masih-tinggi/> diakses pada 26-12-2017

dengan provinsi lain di Jawa. Meskipun pemerintah telah memrogramkan jaminan kesehatan untuk penduduk, namun pada kenyataannya masih banyak dari penduduk yang memiliki keluhan penyakit. Bahkan ada keluhan sakit di Jawa Timur cenderung mengalami peningkatan.

**Gambar 1.6 Grafik Ada Keluhan Sakit dan Harapan Sekolah di Jawa Timur 2011-2015**



Sumber: BPS Jatim, Data diolah<sup>16</sup>

Dari data yang dikutip dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF), pada tahun 2016 lalu, jumlah putus sekolah di Indonesia sebanyak 2,5 juta anak. Jumlah tersebut terdiri dari anak SD 600 ribu, sementara anak SMP 1,9 juta. Anak-anak yang putus sekolah, disebabkan karena kekurangan biaya, bekerja membantu orang tua, melanjutkan pendidikan ke pesantren atau keterampilan, dan lain sebagainya. Untuk tingkat Nasional, Jawa Timur merupakan Provinsi kedua tertinggi angka putus sekolah mencapai 4.682 siswa setelah provinsi Jawa Barat.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/09/22/100/angka-harapan-sekolah-penduduk-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-metode-baru-ipm-2010---2016.html> diakses pada 26-12-2017

<sup>17</sup> <http://dprd.jatimprov.go.id/berita/id/7659/dewan-prihatin-angka-putus-sekolah-di-jatim-masih-tinggi> diakses pada 26-12-2017

**Tabel. 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu dengan Tema Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran Kesehatan, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan:**

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Restu Ratri Astuti A (2015)	X <sub>1</sub> : Jumlah Penduduk X <sub>2</sub> : Pertumbuhan Ekonomi X <sub>3</sub> : Pendidikan X <sub>4</sub> : Kesehatan Y : Kemiskinan	Negatif signifikan Negatif tidak signifikan  Negatif signifikan Negatif signifikan
2.	Novi Astika Sari dan Ketutsuardika (2016)	X <sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi X <sub>2</sub> : Pertumbuhan Penduduk X <sub>3</sub> : Inflasi Y : Kemiskinan	Negatif dan juga signifikan Positif signifikan  Positif signifikan
3.	Radhitya Widyasworo (2014)	X <sub>1</sub> : Pendidikan X <sub>2</sub> : Kesehatan X <sub>3</sub> : Angkatan Kerja Y : Kemiskinan	Negatif signifikan Negatif tidak signifikan Negatif signifikan
4.	Dio Syahrullah (2014)	X <sub>1</sub> : PDRB X <sub>2</sub> : Pendidikan X <sub>3</sub> : Pengangguran Y : Kemiskinan	Negatif signifikan Positif tidak signifikan Positif signifikan
5.	Addiana Rose (2015)	X <sub>1</sub> : Pendidikan X <sub>2</sub> : Pengangguran X <sub>3</sub> : Kesehatan Y : Kemiskinan	Negatif signifikan Positif signifikan Negatif signifikan
6.	Fredila Putri Arumsari (2017)	X <sub>1</sub> : Pertumbuhan Ekonomi X <sub>2</sub> : Pengangguran X <sub>3</sub> : Pendidikan X <sub>4</sub> : UMR X <sub>5</sub> : Pengeluaran Pemerintah Y : Kemiskinan	Positif tapi tidak signifikan Positif tidak signifikan Negatif signifikan Negatif signifikan  Positif signifikan

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dan juga hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian, dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, PENGANGGURAN, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2015 ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

### 1. Wilayah kajian Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan dari data penduduk muslim di Jawa Timur dan data mengenai kemiskinan di Jawa Timur.

### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS Jawa Timur mulai tahun 2011-2015

### 3. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Kemiskinan yang ada di Jawa Timur.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut diatas, perlu diterangkan dalam rumusan masalah yang jelas untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur ?

2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur ?
3. Apakah terdapat pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur ?
4. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur ?
5. Apakah secara bersamaan pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur ?
6. Adakah pengaruh yang paling dominan antara pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.
2. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.
4. Untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

5. Untuk menjelaskan apakah secara bersamaan pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.
6. Untuk menjelaskan variabel manakah antara pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dihadapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan perekonomian, lebih khususnya lagi dengan ekonomi syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai peluasan penelitian terkait dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah kerja, kesehatan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia dengan fokus penduduk muslim
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan pihak lain yang membutuhkan.



3. Untuk masyarakat secara umum, sebagai informasi dan pengetahuan bahwa perekonomian rakyat juga turut memberi kontribusi pada pembangunan ekonomi.
4. Untuk penelitian yang akan datang, bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian serta menambah literatur ilmu pengetahuan dibidang perekonomian.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan pada masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arahan yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan masyarakat Jawa Timur dan membandingkan pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan.

Berkaitan dengan ini, variabel penelitian ini sebagai berikut:

- i. Variabel Bebas (*variable independent*) diasumsikan X.

Peneliti menentukan bahwa Faktor Pertumbuhan penduduk ( $X_1$ ) diukur dari Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran ( $X_2$ ) di dasarkan dari Pengangguran Terbuka, Kesehatan ( $X_3$ ) didasarkan pada Ada Keluhan Sakit, dan Pendidikan ( $X_4$ ) didasarkan pada Angka Harapan Sekolah.

ii. Variabel terikat (*variable dependent*), diasumsikan Y.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemiskinan berdasar data mengenai penduduk miskin di Jawa Timur.

b. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh data terkait faktor dalam variabel di atas dengan menggunakan data muslim seluruh kabupaten kota di Jawa Timur sebagai sampelnya.

## 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada pengaruh faktor yaitu Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur.
- b. Adapun yang dijadikan obyek dari penelitian ini adalah data faktor tersebut diatas yang merupakan hasil data dari penduduk muslim di Jawa Timur pada tahun 2011-2015

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan pengertian yang ada

dalam judul skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Konseptual

- a. Penduduk adalah sejumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi.<sup>18</sup>
- b. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.<sup>19</sup>
- c. Kesehatan/sehat menurut Undang-Undang Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960 Bab 1 Pasal 2 adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), dan sosial serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan.<sup>20</sup>
- d. Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>
- e. Kemiskinan adalah sebagai suatu standar hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah

---

<sup>18</sup> Restu Ratri Astuti A, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Prtumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2004-2014”, Hlm. 22 dalam [http://eprints.uny.ac.id/17756/1/skripsi%20full\\_Restu%20Ratri%20Astuti\\_10404244017.pdf](http://eprints.uny.ac.id/17756/1/skripsi%20full_Restu%20Ratri%20Astuti_10404244017.pdf) diakses pada 13-12-2017

<sup>19</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), Hlm. 472

<sup>20</sup> Anggit Yoga Permana, “Analisis pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di jawa Tengah tahun 2004-2009” dalam <http://eprints.undip.ac.id/36162/1/PERMANA.pdf> diakses pada 02-11-2017

<sup>21</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis taklim: Peran Aktif majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), Hlm. 12

atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>22</sup>

## 2. Secara Operasional

- a. Penduduk adalah sekumpulan orang yang bertempat tinggal pada suatu wilayah dalam kurun waktu minimal 6 tahun, dan menetap pada wilayah tersebut.
- b. Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja yang tidak/belum memiliki pekerjaan yang sedang mencari kerja secara aktif.
- c. Kesehatan adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak mengalami gangguan fisik maupun mental.
- d. Pendidikan adalah usaha seseorang secara sadar untuk mengembangkan kemampuan diri untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang.
- e. Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang tidak bisa mencukupi kebutuhan dasar hidupnya.

---

<sup>22</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), Hlm. 326

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **Bagian awal**

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

### **Bagian utama (inti):**

BAB I      Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) Identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) Sistematika skripsi.

BAB II      Landasan Teori terdiri dari: a) teori yang membahas variabel/ sub bab, b) kajian penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

BAB III      Metode Penelitian terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dari peneliti, terdiri dari (yang berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesa) serta temuan peneliti.

BAB V Pembahasan, yaitu pembahasan berdasarkan rumusan masalah.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan pemberian saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **Bagian akhir**

Bagian akhir terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.